

# Hubungan antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat oleh KPID Jawa Barat terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio

Nadya Savira Chaerani, Dedeh Fardiah  
 Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 nadyasavira123@gmail.com, dedehfardiah@gmail.com

**Abstract**—In February 2019 KPID West Java issued a circular containing restrictions on the hours of broadcast of some English-language songs that were vulgar in content, both in the form of songs or video clips. There are 17 English songs contained in circular attachments issued by KPID West of Java. Dozens of songs can only be aired starting at 22:00 WIB until 03.00 WIB. The broadcast limitation starts from public complaints and KPID supervision of the broadcast content. A number of online media rollicking to preach this event, one of which is online media Detik.com which is a news site that is widely accessed by various groups. This study uses a quantitative method with a correlational approach that aims to find out the relationship of truth, relevance, balance and neutrality between the coverage of 17 western songs by KPID West of Java towards the interests of listeners of western songs on Radio as aspects of cognitive, evaluative and the interests of listeners of western songs on the radio. The students of Faculty of Communication Sciences Unisba as the dependent variable, this study uses the objectivity theory of Westerstahl. From this study using the stratified random sampling technique, it was concluded that there was a significant and very strong relationship between Factuality, Impartiality and Western Song Listeners' Interests on Radio at the Faculty of Communication Sciences Unisba.

**Keywords**—*Western Song Restrictions, KPID West of Java, Radio, Detik.com*

**Abstrak**—Pada bulan Februari 2019 KPID Jawa Barat mengeluarkan surat edaran yang berisi tentang pembatasan jam penyiaran beberapa lagu berbahasa Inggris yang berkonten vulgar, baik dalam bentuk lagu atau pun video klip. Terdapat 17 lagu berbahasa Inggris yang terdapat dalam lampiran surat edaran yang dikeluarkan KPID Jawa Barat. Belasan lagu itu hanya boleh tayang mulai pukul 22.00 WIB hingga 03.00 WIB. Pembatasan penyiaran berawal dari aduan masyarakat dan pengawasan KPID terhadap isi siaran. Sejumlah media *online* beramai-ramai memberitakan peristiwa ini salah satunya media *online* Detik.com yang merupakan situs berita yang banyak diakses oleh berbagai kalangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan mengetahui adanya hubungan kebenaran, relevansi, keberimbangan dan netralitas antara pemberitaan pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio sebagai aspek dalam kognitif, evaluatif dengan minat pendengar lagu barat di radio pada Mahasiswa Fikom Unisba sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teori Objektivitas dari Westerstahl. Dari penelitian ini yang menggunakan teknik penarikan sampel

*stratified random sampling* ini ditemukan kesimpulan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara Faktualitas, Imparsialitas dengan Minat Pendengar Lagu Barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba.

**Kata kunci**—*Pembatasan Lagu Barat, KPID Jawa Barat, Radio, Detik.com*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia penyiaran di Jawa Barat adalah bagian dari proses demokratisasi yang dialami bangsa Indonesia karena terdorong terjadinya reformasi di segala bidang. Publik didorong untuk seluas luasnya memiliki akses terhadap segala sumber daya yang dikuasai negara, termasuk sumberdaya informasi dan frekuensi. Karena itu akses terhadap informasi yang sekaligus ditunjang oleh pemanfaatan frekuensi telah memasuki ranah publik. Surat edaran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat pada Bulan Februari 2019 lalu sempat menghebohkan publik. Pasalnya, surat tersebut berisi tentang pembatasan jam penyiaran beberapa lagu berbahasa Inggris yang berkonten vulgar, baik dalam bentuk lagu atau pun video klip. Terdapat 17 lagu berbahasa Inggris yang terdapat dalam lampiran surat edaran 480/215/KPID-JABAR/II/2019 tersebut. Belasan lagu itu hanya boleh tayang mulai pukul 22.00 WIB hingga 03.00 WIB. Pembatasan penyiaran berawal dari aduan masyarakat dan pengawasan KPID terhadap isi siaran.

Sejumlah media *online* beramai-ramai memberitakan pemberitaan pembatasan lagu tersebut. Salah satunya portal berita Detik.com yang merupakan salah satu portal berita yang paling banyak diakses oleh berbagai kalangan. Detik.com sendiri begitu populer di kalangan pengguna media *online* dan mempunyai khas atau kelebihan dibandingkan dengan situs lain.

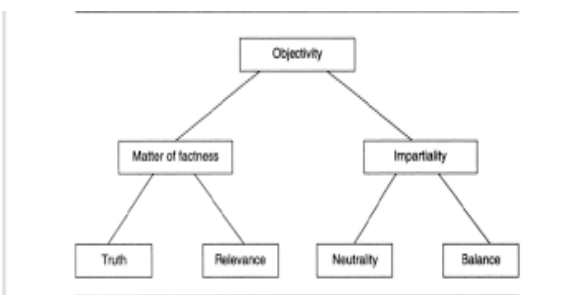
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Adakah hubungan antara pemberitaan pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio?”**. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya hubungan kebenaran antara pemberitaan pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan relevansi antara pemberitaan pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan netralitas antara pemberitaan pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan keberimbangan antara pemberitaan pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut McQuail, prinsip objektivitas memiliki fungsi dalam kualitas informasi. Objektivitas merupakan nilai sentral mendasari disiplin profesi yang dituntut wartawan. Selain itu, objektivitas juga untuk mempertahankan kredibilitas. Teori objektivitas yang dikemukakan oleh Denis McQuail, adalah teori yang relevan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur keberpihakan media. Media sebagai sarana penyampaian informasi haruslah objektif. Karena objektivitas merupakan kunci kepercayaan dari khalayak terhadap suatu media [1]. Sejauh mana objektivitas berita dalam media akan dinilai oleh khalayak mereka, karena objektivitas merupakan kunci agar media bisa dipercaya oleh publik [1].

J. Westerstahl mengembangkan kerangka konseptual dasar guna meneliti dan mengukur objektivitas pemberitaan. Objektivitas melibatkan dua dimensi yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu dimensi kognitif dan evaluatif. Dimensi kognitif mencakup faktualitas yang merupakan kualitas informasi yang terkandung dalam sebuah berita. Sedangkan dimensi evaluatif mencakup imparsialitas atau ketidakberpihakan yang digunakan sebagai kualitas sebuah berita. Berikut adalah skema objektivitas menurut Westerstahl:



Gambar 1. Skema Objektivitas Westerstahl (McQuail, 1992: 196)

### A. Factuality (Faktualitas)

Kriteria utama kualitas sebuah informasi adalah ketika khalayak bisa mengetahui tentang realitas yang ada. Faktualitas mencakup *truth* (kebenaran), *relevance* (relevansi), dan *informativeness* dalam sebuah berita. *Truth* atau kebenaran digunakan untuk mengukur tingkatan kebenaran atau fakta yang disajikan. Dimensi ini terbagi menjadi tiga sub aspek lagi, yaitu *factualness* (pemisahan yang jelas antara fakta dan opini), *accuracy* (ketepatan data yang diberitakan, seperti jumlah, tempat, waktu, nama, dan sebagainya), dan *completeness* (kelengkapan unsur-unsur 5W + 1H dalam berita). (Rahayu, 2006: 10-19).

*Relevance* atau relevansi dilihat dari standar jurnalistik yang terkandung di dalamnya, seperti adanya *significance*, *magnitude*, *timeliness*, *proximity*, *prominence*, dan *human interest*. Relevansi dan sensasionalisme adalah hal yang bertentangan. Berita dikatakan mengandung unsur sensasionalisme ketika lebih mengacu pada *human interest*, personalisasi, atau karakteristik hiburan lainnya dalam berita. Nilai informasi yang terkandung akan dianggap kurang dan semakin tidak relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat [1].

### B. Impartiality (Imparsialitas)

Imparsialitas berkaitan dengan ketidakberpihakan wartawan dalam menuliskan berita. Artinya, wartawan tidak menggabungkan opini pribadinya maupun memihak salah satu sumber beritanya [1]. 10 Dimensi *impartiality* terdiri dari dua sub dimensi yaitu *neutrality* (netralitas) dan *balance* (keseimbangan). *Neutrality* berkaitan dengan aspek penyajian suatu berita, termasuk di dalamnya penempatan berita, aspek-aspek yang ditonjolkan, maupun pemilihan kata-kata yang digunakan [1].

Dalam skema netralitas McQuail, tolak ukur dalam netralitas meliputi tidak ada percampuran antara fakta dan opini dan bagaimana kesesuaian antara judul dengan isi berita. Keberimbangan berkaitan dengan keseimbangan dalam pemberitaan dan seberapa banyak ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat atau kepentingan dari berbagai pihak; apakah hanya satu sisi saja yang ditonjolkan atau dari berbagai sisi. Sedangkan *even-handed evaluation* dapat dijadikan indikator evaluasi sebuah berita, apakah positif, negatif, atau netral [1].

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hubungan Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat oleh KPID Jawa Barat di Media Online Detik.com (X) dengan Minat Pendengar Lagu Barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba (Y)

$H_1$  : Ada hubungan signifikan antara pemberitaan media online Detik.com mengenai pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat (X) dengan minat pendengar lagu barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba (Y).

$H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara pemberitaan

media *online* Detik.com mengenai pembatasan 17 lagu barat oleh KPID Jawa Barat (X) dengan minat pendengar lagu barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba (Y).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut, tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 0,05. Dengan kriteria pengujian, jika Nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat oleh KPID Jawa Barat di Media *Online* Detik.com (X) dengan Minat Pendengar Lagu Barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba (Y) yang dijelaskan pada tabel berikut :

TABEL 1. HUBUNGAN ANTARA PEMBERITAAN PEMBASTAN 17 LAGU BARAT OLEH KPID JAWA BARAT DI MEDIA *ONLINE* DETIK.COM (X) DENGAN MINAT PENDENGAR LAGU BARAT DI RADIO PADA MAHASISWA FIKOM UNISBA (Y)

Variabel	$r_s$	Kekuatan Hubungan	A	Sig.	Keputusan	Keterangan
Pemberitaan Pembatasan (X) dengan Minat Pendengar Lagu Barat di Radio (Y)	0,854	Sangat Kuat	0,05	0,000	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat oleh KPID Jawa Barat di Media *Online* Detik.com (X) dengan Minat Pendengar Lagu Barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba (Y) adalah sebesar 0,854. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat (Interval 0,80 – 1,000, Riduwan). Dan untuk pengujian signifikansi diperoleh hasil yakni Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat oleh KPID Jawa Barat di Media *Online* Detik.com (X) dengan Minat Pendengar Lagu Barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba (Y). Di samping itu mengingat nilai korelasi adalah positif (searah), maka dapat dikatakan bahwa jika variabel Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat oleh KPID Jawa Barat di Media *Online* Detik.com (X) mengalami kenaikan, maka variabel Minat Pendengar Lagu Barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba (Y) juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

#### IV. KESIMPULAN

Simpulan utama mengenai penelitian ini, berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Maka penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aspek Kebenaran Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio dengan tingkat keeratan yang kuat. Jadi, dapat dikatakan adanya Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio berhubungan dengan Kebenaran Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba.
2. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan aspek Relevansi Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio dengan tingkat keeratan yang kuat. Jadi, dapat dikatakan adanya Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio berhubungan dengan Relevansi Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya menunjukkan aspek Keberimbangan Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio dengan tingkat keeratan yang kuat. Jadi, dapat dikatakan adanya Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio berhubungan dengan Keberimbangan Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba.
4. Berdasarkan penelitian yang secara rinci telah peneliti uraikan di atas menunjukkan bahwa aspek Netralitas Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio dengan tingkat keeratan yang kuat. Jadi, dapat dikatakan adanya Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio berhubungan dengan Netralitas Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat terhadap minat pendengar lagu barat di Radio pada Mahasiswa Fikom Unisba.

#### V. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu

Barat di Radio, maka peneliti memberikan masukan kepada pihak terkait mengenai Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, yaitu:

*Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [5] Laila, Ana Soufia dan Zuchdi. 2004. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Yogyakarta: UNY.
- [6] Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 1, Februari 2019, hlm 1-15 ISSN: 2442-3777.

#### A. Saran Teoritis

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Antara Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat Terhadap Minat Pendengar Lagu Barat di Radio” diharapkan dapat menambah pengetahuan secara akademis dengan konsep-konsep dan teori-teori yang terkait dengan Ilmu Komunikasi, khususnya teori *Objektivitas Berita*.
2. Kepada para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan mengangkat tema Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat dapat menilai dari aspek yang berbeda dengan penelitian ini dan dapat lebih mengembangkannya lagi, sehingga nantinya dapat dikaji temuan-temuan baru mengenai bagaimana Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat dapat berhubungan dengan sesuatu hal lainnya.

#### B. Saran Praktis

1. Dari aspek-aspek yang telah diteliti, terkait pemberian informasi berita yang dilakukan oleh Media *Online* Detik.com guna untuk meningkatkan minat dapat dilakukan dengan lebih inovatif lagi sehingga setiap informasi yang ingin disampaikan dapat lebih baik agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.
2. Hal-hal yang perlu ditingkatkan mengenai Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Barat Oleh KPID Jawa Barat adalah pengemasan informasi mengenai pengetahuan seputar pemberian informasi yang dilakukan Media *Online* Detik.com diharapkan lebih banyak lagi. Jadi tidak hanya pemberiaan informasi mengenai kegiatannya saja, tetapi juga lebih banyak memberikan aspek-aspek seputar pengetahuan media literasi juga agar dapat membuat lebih banyak orang mendengarkan lagu sesuai dengan klasifikasi usianya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- [2] Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia*